BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses tersebut sekaligus mengandung pengertian, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses belajar memiliki tiga ranah yang hendak dikembangkan yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut berturut-turut menyangkut ilmu pengetahuan, kondisi emosional, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut hendaknya dikembangkan secara berimbang agar tujuan pengajaran suatu disiplin ilmu yang sebenarnya dapat dicapai.

Demikian halnya dengan pengajaran Bahasa, pengajaran Bahasa hendaknya tersampaikan tidak berkutat pada persoalan gramatikal semata, tetapi juga mengasah kemampuan siswa untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Jika pengajaran bahasa terlalu banyak mengotak-atik segi gramatikal saja (teori), siswa akan mengetahui tentang aturan bahasa, tetapi belum tentu dia dapat menerapkannya dalam tuturan maupun tulisan dengan baik.

Sinergisme yang terjadi antara pengajaran Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Eksistensi seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang kompeten terhadap kegramatikalan Bahasa Indonesia, mutlak diperlukan guna menunjang keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia.

Saat ini, tampak terbukti telah terabaikannya pengaplikasian berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam ragam lisan maupun tulis. Banyak faktor sebagai penyebab terjadinya persoalan bahasa. Di antaranya peranan guru bahasa Indonesia yang mungkin kurang maksimal dalam mengajarkan bahasa Indonesia, sampai pada kurang terbiasanya siswa menggunakan bahasa Indonesia secara simultan, baik di rumah bahkan di sekolah. Terlebih lagi semakin minimnya figur-figur yang memberikan pengaruh atas urgensi penggunaan Bahasa Indonesia secara baik pula.

Kondisi di lapangan menunjukkan kurang adanya perhatian terhadap perihal penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, termasuk di sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Penerapaan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan gramatikal kurang diterapkan oleh lembaga ini.

Di antaranya yang menjadi penyebab adalah tingginya intensitas penggunaan bahasa asli kedaerahan dan kenyataan yang menjelaskan kurang tingginya keadaan sosial ekonomi, yang tidak dipungkiri merupakan salah satu indikator atas maju atau kurang majunya intelektualitas suatu masyarakat, dalam artian, intelektualitas yang maju dapat menjadi penanda khas bahasa sehari-hari yang digunakan.

Keadaan tersebut semakin mendalam menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai yang tertera dalam kurikulum. Ditinjau dari segi pengetahuan kebahasaan bahasa Indonesia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik dan koma, siswa pada sekolah ini cenderung lemah, terutama pada kelas IV A yang merupakan subjek penelitian.

Siswa di kelas IV A cenderung kurang dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari, khususnya aktivitas belajar di kelas. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari adanya ketidak mampuan menjawab pertanyaan, baik lisan maupun tulis, yang merupakan akibat dari kurang dapatnya mengetahui arti atau memahami maksud dari kata-kata atau kalimat yang disampaikan dalam soal. Pada sisi yangt lain, masih banyak target kompetensi yang harus mereka kuasai, lebih dalam yakni kemampuan menulis karangan.

Demikian halnya pada lembaga pendidikan MI. Islamiyah Banjarsari Buduran ini. Pengajaran mengarang pada sekolah ini pun juga terjadi secara alakadarnya, bahkan sering tidak tuntas menghasilkan sebuah karya kreasi siswa yang benar-benar layak mendapat label karangan siswa yang baik, yang ditinjau secara khusus dari unsur gramatikalnya. Penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca dalam kalimat-kalimat yang masih belum tepat, bahkan untuk siswa pada jenjang kelas yang lebih tinggi.

Pengamatan sederhana menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan metode belajar yang digunakan dalam mengarang yang dipakai sebelumnya, yakni metode menduplikasi suatu karangan. Siswa diberi kemudahan untuk menduplikasi bahasa-bahasa yang terdapat pada suatu karangan. Melalui metode tersebut, siswa memang terbantu terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan literatur kebahasaannya, namun juga, melalui metode tersebut pula, menjadikan siswa justru kurang dapat menuangkan ide cerita karangannya sendiri dengan bahasa yang runtut berdasarkan imajinasinya sendiri

Bukti atas ketidak seriusan pengajaran mengarang, tampak pada hasil karangan siswa di kelas yang lebih tinggi, yakni siswa kelas V MI. Islamiyah Banjarsari Buduran. Dari jumlah 21 siswa, hanya 8 siswa yang dapat dikatakan telah memahami tata cara mengarang yang baik, khususnya dalam hal penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Dari jumlah tersebut, apabila diprosentase, maka, dapat dinyatakan bahwa 62% dari jumlah siswa keseluruhan, mengalami kegagalan dalam pokok bahasan mengarang. Kondisi tersebut belum mencakup persoalan penuangan ide-ide yang kreatif dalam cerita.

Sebagai seorang guru yang mendapatkan amanah untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis berkeinginan memiliki siswa yang berbakat dalam hal menulis, sehingga mampu menghasilkan kreasi cerita karangan yang baik, dan untuk jenjang selanjutnya mungkin berkesempatan mempublikasikan cerita karangan kreasinya dalam buku-buku berlabel best seller, seperti halnya penulis-penulis cerita cilik yang telah banyak bermuncul sekarang ini.

Berdasarkan hasil karya mengarang bahasa Indonesia yang telah diciptakan siswa, dimana sebagian besar dari mereka kurang begitu memahami jenis-jenis dan penggunaan kata atau kalimat berdasarkan ejaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan benar, maka penulis mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran sebagai upaya menuntaskan pemahaman siswa dalam bahasan terkait, yakni metode belajar tuntas.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode belajar tuntas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia bahasan menyusun karangan adalah telah tampak ketidak tuntasan perolehan pengetahuan berbahasa yang dimiliki siswa kelas IV A yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada jenjang sebelumnya yakni kelas III A, beliau menyatakan bahwa siswa kelas III A dalam pelaksanaan pembelajaran tentang ejaan dan tanda baca dapat dikategorikan mampu memahami bagaimana penggunaannya.

Dengan model pembelajaran langsung beliau sedikit banyak dikatakan telah berhasil membawa pemahaman kepada siswa kelas III A tentang bahasan terkait. Namun, seiring perjalanan aktivitas belajar siswa kelas III A dari waktu ke waktu, kini mereka cenderung mengalami kesulitan terhadap permasalahan penulisan ejaan dan tanda baca. Misalnya tanda baca koma (,) di mana dalam penulisan tanda tersebut, siswa diharuskan memahami tentang bagian-bagian kalimat yang disebut induk kalimat dan anak kalimat, dan beberapa tanda baca yang lain seperti tanda seru (!), serta penulisan huruf kapital dan kata depan “di”, dan “ke”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disampaikan bahwa pemahaman yang bahasan terkait siswa kelas III A masih *premature*, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pun harus diulang dan dikemas sedemikian rupa sehingga meninggalkan kesan bagi siswa kelas III A[1].

Selain uraian tentang ketidak tuntasan tersebut, juga bahwa dalam metode belajar tuntas terdapat banyak jenis instrumen korektif instruksional yang dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada aspek-aspek tertentu dari unit belajar yang ditempuhnya, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat dicapai secara optimal pada akhirnya.

Fungsi korektif tersebut adalah untuk memberi semua siswa rambu-rambu pembelajaran dan atau partisipasi aktif dan latihan dan atau jumlah dan jenis penguatan yang dibutuhkan siswa untuk dapat menyelesaikan unit belajarnya secara tuntas

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat, semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Dalam belajar tuntas, terdapat pelaksanaan pembelajaran yang dikemas secara sistematis, yakni adanya pengorganisasian tujuan dan bahan ajar, hingga pelaksanaan evaluasi dan pemberian bimbingan dan latihan terhadap semua kategori hasil belajar, baik tuntas maupun belum tuntas.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode yang sama, menunjukkan hasil signifikan atas pencapaian kompetensi siswa dalam suatu mata pelajaran. Misalnya oleh Ana Latifah, mahasiswi STAIN Salatiga, yang

[1] Wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas III A, Siti Nur Ainun, S.Pd, 19 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba menerapkan metode belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran matematika, dimana dari keseluruhan rangkaian penerapan siklus dalam penelitian, pada akhirnya terdapat peningkatan atas prestasi belajar siswa melalui metode belajar tuntas.

Dalam hasil penelitiannya, Ana Latifah mengemukakan bahwa Belajar Tuntas dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa, dapat diterima sebagai suatu kebenaran, dibuktikan dari data-data yang diperoleh dalam tiap siklus penelitiannya. Pada siklus awal sebelum diterapkannya metode belajar tuntas, disebutkan bahwa tidak terjadi peningkatan prestasi dimulai dari pre test hingga post test, dan mendapati kemajuan belajar setelah diterapkannya belajar tuntas pada siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia melalui Penerapan Metode Belajar Tuntas Pada Siswa Kelas IVA Semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan metode belajar tuntas pada siswa kelas IV A semester 2 MI. Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo?
2. Apakah penerapan metode belajar tuntas dapat meningkatkan prestasi belajar mengarang Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA Semester 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mengarang bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA Semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo dengan metode belajar tuntas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dalam dua kategori yakni:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang penerapan metode belajar tuntas dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia dalam mengarang.
   b. Memberikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru:

      Untuk mengidentifikasi lebih lanjut berbagai permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan mencari solusi pemecahannya
   b. Bagi sekolah:

      Sebagai bahan acuan untuk menyusun program peningkatan efektivitas kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam menerapkan metode belajar tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia bahasan mengarang

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup ini meliputi cara belajar dan prestasi belajar mengarang bahasa Indonesia dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

2. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari ini, peneliti hanya membatasi pada kajian tertentu, yakni:

a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2014/2015.

b. Prestasi belajar siswa dalam mengarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian penerapan metode dalam penelitian ini adalah hasil tugas siswa

c. Indikator keberhasilan yang hendak diwujudkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester 2, yakni, menyusun karangan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda baca

d. Indikator keberhasilan yang hendak dicapai mengalami pemusatan yakni terhadap persoalan meningkatnya kemampuan menggunakan ejaan tanda baca yang benar sesuai dengan aturan ejaan yang disempurnakan.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah perlu dipaparkan untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikannya, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dijelaskan definisi Penerapan, yaitu, sebuah proses, cara, perbuatan menerapkan. Penerapan berkenaan dengan hal, cara atau hasil. Penerapan adalah perbuatan mempraktekkan, memasangkan. Hasil akhir sebuah penerapan adalah tercapainya tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian penerapan yaitu merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Metode

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

Belajar merupakan usaha melepaskan diri dari belenggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidaktahuan akan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses mental (jiwa) dalam mengumpulkan pengetahuan yang kemudian berguna dalam kehidupan. Dalam proses pengumpulan bahan pengetahuan untuk kehidupan selanjutnya tersebut, terdapat dua proses belajar, yaitu "proses belajar aktif" dan "proses belajar pasif". Kedua jenis proses tersebut adalah proses-proses belajar yang penting.

Prestasi adalah sebuah pencapaian maksimal atas suatu usaha. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila dia telah berhasil menembus batas lemahnya. Prestasi berwujud adanya perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi dalam bidang akademik, berarti hasil yang diperoleh dari kegiatan di sekolah yang bersifat kognitif dan pada umumnya ditentukan melalui sebuah pengukuran dan penilaian.

4. Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan kata lain, apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.

5. Mengarang Bahasa Indonesia

Mengarang merupakan bentuk aspek kebahasaan yakni menulis. Seperti halnya keterampilan berbahasa pada umumnya, keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu.

Mengarang adalah kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut. Mengarang adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, hingga berakhir pada mengulas kembali.

Jadi, mengarang bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk aspek kebahasaan yang diterapkan dalam kegiatan menuangkan lambang-lambang grafik, dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id